PERISTILAHAN ASING

DALAM BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI INTERNET

Wagiati, M.Hum. dan Nani Darmayanti, M.Hum.
Sastra Indonesia – Universitas Padjadjaran

1. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang penting dalam interaksi antarmanusia. Dengan bahasa yang dimilikinya, seseorang dapat mengemukakan pendapat, menyampaikan ide, mengungkapkan perasaan, dan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan. Sebagai bahasa yang tumbuh berkembang di suatu masyarakat yang mengalami perkembangan setapak demi setapak dalam seluruh bidang kehidupannya, bahasa Indonesia juga mengalami perkembangan dalam bidang kebahasaan khususnya bidang peristilahan, terutama peristilahan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Alih teknologi yang digalakkan pemerintah untuk melepaskan bangsa Indonesia dari ketertinggalan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi secara tidak langsung juga mengakibatkan alih bahasa, mengingat teknologi asing yang masuk tersebut memiliki basis bahasa asing.

Penyerapan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia dapat bernilai positif maupun negatif. Bernilai positif karena dapat memperkaya perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia. Perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia yang

kaya dapat menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang modern, yaitu bahasa Indonesia yang mempunyai kosa kata dan istilah yang cukup untuk keperluan ilmu pengetahuan serta mempunyai laras bahasa yang memadai (Moeliono, 1993). Bernilai negatif jika istilah asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia itu tidak memperhatikan pedoman umum pembentukan istilah yang telah ditetapkan sehingga merusak aspek fonologis, morfologis, dan semantis bahasa Indonesia.

Agar masuknya istilah asing ke dalam bahasa Indonesia tidak menimbulkan nilai negatif bagi bahasa Indonesia itu sendiri, maka tidak seluruh istilah asing dapat diserap begitu saja ke dalam bahasa Indonesia. Bahan pembentukan istilah baru dalam bahasa Indonesia diproritaskan berasal dari bahasa Indonesia sendiri. Jika dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan istilah yang dengan tepat dapat mengungkapkan konsep, proses, keadaan, atau sikap yang dimaksudkan, istilah dicari dalam bahasa serumpun. Jika baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa serumpun tidak ditemukan istilah yang tepat, istilah asing dapat dijadikan sumber peristilahan Indonesia.

Tidak mudahnya suatu istilah asing dapat diserap ke dalam bahasa Indonesia karena harus memperhatikan dan memenuhi berbagai syarat kaidah kebahasaan merupakan suatu permasalahan yang sangat menarik untuk diteliti. Beranjak dari hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peristilahan asing dalam bidang teknologi informasi internet ke dalam bahasa Indonesia.

2. Peristilahan Asing dalam Bidang Teknologi-Informasi Internet Ditinjau Berdasarkan Pedoman Umum Pembentukan Istilah (PUPI)

Penyerapan istilah asing dalam bidang teknologi-informasi internet harus senantiasa memenuhi kaidah *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (*PUPI*) yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 0389/U/1988, tanggal 11 Agustus 1988. Hal ini dimaksudkan agar pembentukan istilah bahasa Indonesia dapat teratur dan terkendalikan. (Badudu, 1980 : 32)

2.1 Penyerapan secara Utuh

Penyerapan istilah asing dapat dilakukan dengan penyerapan seutuhnya. Dengan kata lain, istilah asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia tersebut lafal dan ejaannya ditulis tetap seperti bahasa aslinya. Penyerapan istilah asing secara utuh ini ditempuh jika istilah atau ungkapan itu dianggap bersifat internasional atau jika belum menemukan padanan yang tepat dalam bahasa Indonesia. Untuk membedakan dengan istilah bahasa Indonesia, istilah tersebut dalam penulisannya harus digarisbawahi atau ditulis dengan huruf miring.

Berikut ini data istilah asing dalam bidang teknologi informasi internet yang diserap utuh ke dalam bahasa Indonesia.

(1) Applet Java

(2) Viewer

(3) Winsock

(4) Finger

(5) Fetch

(6) Firewall

(7) Mejordomo

(8) Worm

(9) Java

(10) Cello

(11) Trumpet

(12) Daemon

(13) Pine

(14) Spider

(15) Archie

(16) Server

(17) telnet

(18) ethernet

(19) terminator

(20) internet

(21) modem

Seluruh data tersebut di atas merupakan istilah asing dalam bidang teknologi-informasi internet yang diserap secara utuh baik penulisan maupun pelafalannya. Data (1) a*pplet,* (2) *viewer*, (3) w*insock*, (4) f*inger*, (5) f*etch*, (6) f*irewall*, (7) m*ejordomo*, (8) w*orm*, (9) j*ava*, (10) c*ello*, (11) t*rumpet*, (12) d*aemon*, (13) p*ine*, (14) s*pider*, dan (15) *archie,* adalah istilah asing yang digunakan sebagai penamaan suatu program dalam bidang teknologi-informasi internet. Program tersebut bersifat internasional dan belum ada padanan katanya dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, istilah tersebut sebaiknya tetap dalam bentuk aslinya untuk memudahkan proses komunikasi para pengguna bahasa.

Data (16) s*erver*, (17) *telnet*, (18) *ethernet*, (19) *terminator*, (20) *internet*, dan (21) *modem* adalah istilah asing yang digunakan dalam penamaan suatu perangkat, komponen, maupun layanan dalam bidang teknologi-informasi internet. Nama perangkat, komponen, maupun nama layanan tersebut juga bersifat internasional yang digunakan oleh seluruh pengguna internet di seluruh dunia sehingga untuk memudahkan proses komunikasi, bentuk istilah asing tersebut diserap secara utuh ke dalam bahasa Indonesia. Sebagai bukti bahwa seluruh data istilah asing

tersebut di atas merupakan istilah asing yang merupakan penamaan yang bersifat internasional, berikut ini dijelaskan definisi sebenarnya berdasarkan *Kamus Istilah Internet*, Penerbit Andi Yogyakarta tahun 1997 dan kamus internet di www.elektro-online.com.

(1a) Applet: Program interaktif dan dinamis yang dapat dieksekusi di dalam dokumen web yang ditampilkan oleh browser yang kompatibel dengan bahasa Java. (KII/1997/3)

(2a) Viewer: Program-program untuk menampilkan berbagai file gambar, suara, atau video di internet. (KII/126/1997)

(3a) Winsock: Suatu program untuk membantu Anda mengelola banjir data online di internet secara efisien. (KII/115/1997)

(4a) Finger: Program yang dapat memberitahukan informasi seperti nama atau alamat rumah hanya dengan memasukkan alamat e-mail yang bersangkutan. (I/69/2001)

(5a) Fetch: Program yang digunakan untuk mentransfer file pada Macintoch. (KII/34/1997)

(6a) Firewall: Suatu program yang berfungsi untuk melindungi suatu system computer/jaringan computer tertentu dan pengaksesan oleh pemakai yang tidak berhak, melalui internet. (KII/34/1997)

(7a) Majordomo: Suatu program yang ditulis dengan bahasa PERL yang mampu mengotomasisaikan dari banyak *mailing list*. (KII/68/1997)

(8a) Worm: Sebuah program yang bisa melacak secara sistematis melalui sebagian internet untuk membentuk sebuah basis data yang dapat ditelusuri oleh sebuah piranti pelacak. (KII/135/1997)

(9a) Java: Bahasa pemrograman berbasis objek yang sederhana, dan dapat digunakan untuk menyusun dan mengembangkan dokumen web yang menarik dan interaktif. (KII/57/1997)

(10a) Celo: Sebuah program, yang ditulis di Cornell Law School, yang membolehkan Anda untuk mengakses World Wide Web dari PC Anda yang sedang mengoperasikan Windows. (www.elektro-online.com)

(11a) Trumpet: Program pembaca berita mengagumkan yang cukup yang beroperasi pada computer-komputer yang menjalankan Windows. (www.elektro-online.com)

(12a) Daemon: Program yang dijalankan di sebuah computer untuk memonitor port TCP/IP tertentu. Sebagai contoh server HTTP adalah daemon yang memonitor port 80. (www.elektro-online.com)

(13a) Pine: Salah satu program e-mail yang dijalankan dalam tampilan teks. Program pine dibuat oleh Universitas Washington. Pine biasanya digunakan di system operasi berasaskan UNIX. (www.elektro-online.com)

(14a) Spider: Program penjelajah World Wide Web. Biasanya digunakan search engine Internet. (www.elektro-online.com)

(15a) Archie: Suatu system yang menolong Anda menemukan file-file yang diletakkan di mana saja di internet. Sesudah Archie menolong Anda menemukan file, Anda memakai FTP untuk memperolehnya. Archie merupakan suatu program sekaligus suatu system server (komputer-komputer yang berisi indeks-indeks file). (www.elektro-online.com)

(16a) Server: Suatu unit computer yang berfungsi untuk menyimpan informasi dan untuk mengelola suatu jaringan computer. (KII/106/1997)

(17a) Telnet: Fasilitas di internet yang memungkinkan para pengguna computer untuk terhubung ke suatu computer server di internet. (KII/141/1997)

(18a) Ethernet: Suatu protokol komunikasi jaringan yang dikembangkan pertama kali oleh Xerox Corporation. (KII/30/1997)

(19a) Terminator: Sebuah resistor yang harus terpasang di antara akhir kabel Ethernet yang terhubung jaringan. (KII/53/1997)

(20a) Internet: Jaringan computer dunia yang menghubungkan jaringan-jaringan computer regional di seluruh dunia. (KII/53/1997)

(21a) Modem: Suatu perangkat komunikasi tambahan bagi computer, berfungsi untuk mengkonversikan signal analog (telepon) menjadi signal digital (computer) dan sebaliknya. (KII/76/1997)

2.2 Penyerapan melalui Penerjemahan

Proses kedua penyerapan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia adalah melalui penerjemahan. *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* (1990 : 5) menjelaskan bahwa proses penerjemahan istilah asing tidak selalu diperoleh, dan tidak selalu perlu, bentuk yang berimbang arti satu-lawan-satu. Hal pertama harus diutamakan ialah kesamaan dan sepadanan konsep, bukan kemiripan bentuk luarnya atau makna harfiahnya. Istilah asing dalam bidang teknologi informasi Internet yang mengalami proses penerjemahan dikelompokkan menjadi (1) penerjemahan yang menghasilkan bentuk berimbang, dan (2) penerjemahan yang tidak menghasilkan bentuk berimbang namun memiliki kesaman konsep.

1. **Penerjemahan yang Menghasilkan Bentuk Berimbang**

Berikut ini adalah istilah asing dalam bidang teknologi-informasi internet yang diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui proses penerjemahan satu-lawan-satu (bentuk berimbang) tanpa mengubah makna.

(22)	*News reader*	diterjemahkan	pembaca berita
(23)	*Guessbook*	diterjemahkan	buku tamu
(24)	*Virtual world*	diterjemahkan	dunia maya
(25)	*Searchengine*	diterjemahkan	mesin pencar
(26)	*Bouncedmessage*	diterjemahkan	pean balik
(27)	*Black hole*	diterjemahkan	lubang hitam

Seluruh data tersebut diterjemahkan berdasarkan arti sebenarnya dalam kamus. Istilah sing yang terdiri dari dua kata, setelah diterjemahkan kemudian disesuaikan dengan hukum DM (Diterangkan Menerangkan) dalam bahasa Indonesia.

2. Penerjemahan yang tidak menghasilkan bentuk berimbang, tetapi memiliki kesamaan konsep.

Data di bawah ini adalah istilah asing dalam bidang teknologi-informasi internet yang diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui proses penerjemahan yang tidak menghasilkan satu-lawan-satu (bentuk berimbang) namun tetap memiliki kesamaan dan kepadanan konsep, kemiripan bentuk luarnya atau makna harfiahnya.

Dari seluruh data yang disajikan di atas terlihat bahwa istilah asing yang diserap melalui proses penerjemahan yang tidak menghasilkan satu-lawan-satu (bentuk berimbang) namun tetap memiliki kesamaan dan kepadanan konsep, kemiripan bentuk luarnya atau makna harfiahnya adalah sebagai berikut.

(34a) backbone	diterjemahkan	pusat jaringan
(35a) download	diterjemahkan	mengunduh
(36a) software	diterjemahkan	perangkat lunak
(37a) hardware	diterjemahkan	perangkat keras
(38a) chatting	diterjemahkan	ngobrol virtual
(39a) folder	diterjemahkan	map elektronik

(40a) domain	diterjemahkan	nama
(41a) caiberlaw	diterjemahkan	hukum telematika
(42a) gateway	diterjemahkan	pintu gerbang
(43a) hacker	diterjemahkan	perusak internet
(44a) password	diterjemahkan	kata kunci
(45a) provider	diterjemahkan	penyedia
(46a) internaut	diterjemahkan	penggemar internet
(47a) network	diterjemahkan	jaringan

Seluruh data tersebut di atas yang umumnya merupakan hasil terjemahan yang biasa digunakan dalam edia jurnalistik. Pusat Bahasa pun menyajikan beberapa istilah baru dalam bidang teknologi-informasi Internet sebagai padanana istilah asing yang telah ada. Istilah baru yang diciptakan ini memiliki perbedaan bentuk harfiyahnya, namun tetap memiliki kesamaan dan kepadanan konsep. Istilah baru tersebut di antaranya adalah :

(48) isi	padanan kata	content
(49)penataran	padanan kata	upgrade
(50)pemampatan	padanan kata	compression
(51)sambungan	padanan kata	conection
(52)meramban	padanan kata	browsing
(53)peramban	padanan kata	browser
(54)pita basis	padanan kata	baseband
(55)lebatang pipa	padanan kata	bandwidth

(56)laman padanan kata homepage

(57)senarai padanan kata list

(58)perute padanan kata router

(59)ranah padanan kata domain

(60)pelipat padanan kata folder

(61)peretas padanan kata hacker

(62)pengulang padanan kata repeater

(63)depan padanan kata forward

(64)beri berkas padanan kata upload

(65)ambil berkas padanan kata download

(66)waring wera wanua padanan kata world wode web

(67)obrol siar internet padanan kata internet relay chat

(68)protokol alih berkas padanan kata file transfer protocol

(69)sistem nama ranah padanan kata domain system name

Umumnya, istilah baru tersebut masih asing di masyarakat karena selain masih jarang digunakan, belum adanya buku pedoman khusus yang memuat mengenai padanan kata dari istilah asing dalam bidang internet pun menjadi kendala bagi masyarakat bahasa untuk mengetahui istilah asing mana sajakah yang telah memiliki padanannya dalam bahasa Indonesia.

2.3 Penyerapan melalui Penyesuaian Bentuk Penulisan

Proses ketiga yang dapat dilakukan dalam penyerapan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia adalah melalui penyesuaian kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penyerapan istilah asing melalui proses penyesuaian kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar ini meliputi (1) penyesuaian ejaan, (2) penyesuaian gugus konsonan asing, dan (3) penyesuaian imbuhan asing.

2.3.1 Penyesuaian Huruf

Penyerapan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia yang melalui penyesuaian ejaan mengalami pengubahan ejaan bahasa asing seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk aslinya. Berikut ini kaidah penyesuaian ejaan asing ke dalam bahasa Indonesia.

a. *c* di muka *o, a, u,* dan *konsonan* menjadi *k*

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1993 : 26) mengungkapkan bahwa bila fonem /c/ terdapat di muka vokal /o/,/a/,/u/, dan konsonan, maka /c/ berubah menjadi /*k*/. Berikut ini istilah asing dalam Bidang teknologi informasi internet yang diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui proses penyesuaian ejaan tersebut.

(70)	*Control*	menjadi	kontrol
(71)	*Protocol*	menjadi	protokol
(72)	*Copy*	menjadi	kopi

(73) *Compression* menjadi kompresi

(74) *Emoticon* menjadi emotikon

(75) *Carbon* menjadi karbon

(76) *Icon* menjadi ikon

(77) *Commercial* menjadi komeresial

(78) *Content* menjadi konten

(79) *Packet* menjadi paket

Data (70) *control, (71) protocol, (72) copy, (73) compression, (74) emoticon, (76) icon, (77) commercial*, dan (78) *content* di atas merupakan kata yang memiliki fonem /c/ yang terdapat di muka vocal /o/, maka berdasarkan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, seluruh kata tersebut disesuaikan ejaannya sehingga menjadi kontrol, protokol, kopi, kompresi, emotikon, ikon, komersial, dan konten. Data (47) carbon merupakan kata dengan fonem awal /c/ yang terdapat di muka vokal /a/, maka berdasarkan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, kata tersebut disesuaikan ejaannya sehingga menjadi karbon, sedangkan kata (44) *connection*, dan (79) *packet* pada data di atas merupakan kata yang memiliki fonem awal /c/ yang terdapat di muka konsonan /t/ dan /k/, maka berdasarkan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, kedua kata tersebut disesuaikan ejaannya sehingga menjadi *koneksi* dan *paket*.

b. *c* di muka *e, i, oe,* dan *y* menjadi *s*

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1993 : 26) mengungkapkan bahwa bila fonem /c/ terdapat di muka /e/,/i/,/oe/, dan /y/,

maka /c/ berubah menjadi /s/. Berikut ini istilah asing dalam Bidang teknologi informasi internet yang diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui proses penyesuaian ejaan tersebut.

(80) *Central* menjadi sentral

(81) *Commercial* menjadi komersial

(82) *Certificate* menjadi sertifikat

(83) *Service* menjadi servis

Data (80) *central, (82) certificate*, dan (83) *service* di atas merupakan kata yang memiliki fonem /c/ yang terdapat di muka vocal /e/, maka berdasarkan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, seluruh kata tersebut disesuaikan ejaannya sehingga menjadi sentral, sertifikat, dan servis. Sementara itu, data (81) *commercial* merupakan kata yang memiliki fonem /c/ yang terdapat di muka vocal /i/, maka berdasarkan usat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, kata tersebut disesuaikan ejaannya sehingga menjadi *komersial.*

c. *cc* di muka o, u, dan konsonan menjadi *k*

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1993 : 26) mengungkapkan bahwa fonem /*cc*/ jika terdapat di muka /o/, /u/ dan konsonan, maka /cc/ berubah menjadi /k/ . Berikut ini istilah asing dalam Bidang teknologi informasi internet yang diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui proses penyesuaian ejaan tersebut.

(84) *Account* menjadi akun

(85)*Accomodation* menjadi akomodasi

Data (56) *account dan (57) accommodation* di atas merupakan kata yang memiliki fonem /cc/ yang terdapat di muka vocal /o/, maka berdasarkan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, kata tersebut disesuaikan ejaannya sehingga menjadi *akun* dan *akomodasi*.

d. *x* yang tidak berada pada posisi awal menjadi *ks*

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1993 : 26) mengungkapkan bahwa bila fonem /x/ tidak terdapat diawal kata, maka /x/ berubah menjadi /ks/. Berikut ini istilah asing dalam bidang teknologi informasi Internet yang diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui proses penyesuaian ejaan tersebut.

(86)*Index* menjadi indeks

(87)*Simplex* menjadi simpleks

(88)*Text* menjadi teks

(89)*Exterior* menjadi eksterior

(90)*Galaxy* menjadi galaksi

Data (86) *index, (87) simplex, (88) text, (89) exterior*, dan (90) *galaxy* pada data di atas merupakan kata yang memiliki fonem /x/ yang tidak terdapat di awal kata, maka berdasarkan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,

kata tersebut disesuaikan ejaannya sehingga menjadi indeks, simpleks, teks, eksterior, dan galaksi.

e. *ph* menjadi *f*

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1993 : 27) mengungkapkan bahwa bila terdapat fonem /*ph/* , maka bentukan /ph/ berubah menjadi /f/. Berikut ini istilah asing dalam dalam bidang teknologi informasi-Internet yang diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui proses penyesuaian ejaan tersebut.

(91) *Paragraph* menjadi paragraf

(92) *Physic* menjadi fisik

Data (91) *paragraph dan (92) physic* di atas merupakan kata yang memiliki fonem /ph/, maka berdasarkan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, kata tersebut disesuaikan ejaannya sehingga menjadi *paragraf* dan *fisik*.

f. *y* yang pelafalannya *i,* menjadi *i*

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1993 : 32) mengungkapkan bahwa dijelaskan bahwa bila dalam istilah asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia terdapat fonem /y/ yang bila dilafalkan berbunyi /i/, maka fonem /y/ tersebut berubah menjadi /i/. Berikut ini istilah asing dalam bidang teknologi informasi Internet yang diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui proses penyesuaian ejaan tersebut.

(93) *Descryption* menjadi deskripsi

(94) *Academy* menjadi menjadi akademi

(95) *Byte* menjadi bit

(96) *Galaxy* menjadi galaksi

Data (93) decryption, (94) academy, (95) byte, dan (96) galaxy pada data di atas merupakan kata yang memiliki fonem /y/ yang jika dilafalkan menjadi /i/, maka berdasarkan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, kata tersebut disesuaikan ejaannya sehingga menjadi *deskripsi, akademi, bit*, dan *galaksi.*

2.3.2 Penyesuaian Huruf Gugus Konsonan Asing

Huruf gugus konsonan pada istilah asing yang tidak diterjemahkan dan diterima ke dalam bahasa Indonesia, sedapat-dapatnya dipertahankan bentuk visualnya. Kaidah penyesuaian ejaan tetap berlaku dalam pelambangan huruf gugus konsonan itu.

1. Huruf Gugus Konsonan di Awal/di Tengah

a.. *cl-* menjadi *k-*

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1993 : 26) mengungkapkan bahwa bila dalam istilah asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia terdapat huruf gugus konsonan /*cl-*/, maka gugus konsonan awal /*cl-*/ tersebut berubah menjadi /*k-*/.

(97) *Client* menjadi klien

Data (97) *client* di atas merupakan kata yang memiliki gugus konsonan awal /cl-/, makan berdasarkan Pusat Pembinan dan Pengembangan Bahasa, kata tersebut disesuaikan ejaannya sehingga menjadi *klien.*

2. Huruf Gugus Konsonan di Akhir

a. - *ct* menjadi - *k*

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1993 : 26) mengungkapkan bahwa bila dalam penyerapan istilah asing yang melalui penyesuaian gugus konsonan asing terdapat huruf gugus konsonan akhir /-*ct*/, maka gugus konsonan akhir tersebut disesuiakan dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia sehingga menjadi /-*k*/. Berikut ini istilah asing dalam bidang teknologi informasi internet yang diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui proses penyesuaian gugus konsonan akhir tersebut.

(98) *Exact* menjadi eksak

Kata *exact* pada data (98) merupakan kata yang memiliki huruf gugus konsonan akhir /-ct/, maka berdasarkan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, kata tersebut disesuaikan ejaannya sehingga menjadi *eksak*.

b. - *st* menjadi - *s*

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1993 : 26) mengungkapkan bahwa bila dalam penyerapan istilah asing yang melalui penyesuaian gugus konsonan asing terdapat huruf gugus konsonan akhir /-*st*/ maka gugus konsonan akhir tersebut disesuiakan dengan kaidah ejaan bahasa

Indonesia sehingga menjadi /-*s*/. Berikut ini istilah asing dalam bidang teknologi informasi internet yang diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui proses penyesuaian gugus konsonan akhir tersebut .

(99) *list* menjadi lis

Kata *list*, pada data di atas merupakan kata yang memiliki huruf gugus konsonan akhir /-st/, maka berdasarkan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, kata tersebut disesuaikan huruf gugus konsonan akhirnya sehingga menjadi *lis.*

c. -*nt* menjadi -*n*

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1993 : 26) mengungkapkan bahwa bila dalam penyerapan istilah asing yang melalui penyesuaian huruf gugus konsonan asing terdapat huruf gugus konsonan akhir /-*nt*/ maka gugus konsonan akhir tersebut disesuiakan dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia sehingga menjadi /-*n*/. Berikut ini istilah asing dalam bidang teknologi informasi Internet yang diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui proses penyesuaian gugus konsonan akhir tersebut .

(100) *content* menjadi conten

(101) *client* menjadi klien

(102) *agent* menjadi agen

(103) *account* menjadi akun

(104) *assistant* menjadi asisten

Data (100) content, (101) client, (102) agent, (103) account, dan (104) assistant pada data di atas merupakan kata yang merupakan huruf gugus konsonan akhir /-nt/, maka berdasarkan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, kata-kata tersebut disesuaikan huruf gugus konsonan akhirnya sehingga menjadi *konten, klien, agen, akun*, dan *asisten.*

2.3.3 Penyesuaian Imbuhan Asing

Selain penyesuaian ejaan dan huruf gugus konsonan asing, pada istilah asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia pun mengalami penyesuaian dalam bentuk imbuhan asingnya. Penyesuaian imbuhan asing ini meliputi penyesuaian imbuhan (1) awalan dan (2) akhiran.

1. Penyesuaian Akhiran

a. *–sion -tion* menjadi *-si*

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1993 : 26) mengungkapkan bahwa bila terdapat kata yang memiliki akhiran *–sion,* atau *–tion,* maka akhiran kata tersebut berubah menjadi *-si*. Berikut ini istilah asing dalam bidang internet yang diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui proses penyesuaian akhiran

(105)	*Compression*	menjadi	kompresi
(106)	Transmission	menjadi	transmisi
(107)	Configuration	menjadi	konfigurasi

(108)	Registration	menjadi	registrasi
(109)	Enscryption	menjadi	enskripsi
(110)	Information	menjadi	informasi
(111)	Identifikcation	menjadi	identifikasi
(112)	Decryption	menjadi	deskripsi
(113)	Conection	menjadi	koneksi

Data (105) *compression* dan (106) *transmission* di atas merupakan kata yang memiliki akhiran *–sion*. Sementara itu, data (107) *configuration, (108) registration, (109) enscrytion, (110) information, (111) identification, (112) descryption, dan (113) conection* merupakan kata-kata yang memiliki akhiran *–tion*, maka berdasarkan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, kata-kata tersebut disesuaikan imbuhan akhirannya sehingga menjadi *kompresi, transmisi, konfigurasi, registrasi, enskripsi, informasi, identifikasi, deskripsi, dan koneksi.*

2. Penyesuaian Awalan

a. Hyper menjadi hiper

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1993 : 26) mengungkapkan bahwa bila terdapat kata yang memiliki awalan hyper- yang berarti 'di atas', 'lewat', atau 'super', maka hyper tersebut berubah menjadi hiper-. Berikut ini istilah asing dalam bidang teknologi-informasi internet yang diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui proses penyesuaian imbuhan asing tersebut.

(114)	*Hypertext*	menjadi	hiperteks
(115)	*hypermedia*	menjadi	hipermedia

Data (114) *hypertext* dan (115) *hypermedia* di atas merupakan kata yang memiliki awalah hyper- yang masing-masing memiliki makna 'di atas' dan 'super', maka berdasarkan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, kedua kata tersebut disesuaikan ejaannya sehingga menjadi *hiperteks* dan *hipermedia.*

3. Penyerapan dan Penerjemahan Sekaligus

Proses ketiga penyerapan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia adalah melalui penyerapan dan penerjemahan sekaligus. Istilah asing yang mengalami penyerapan dan penerjemahan sekaligus ini umumnya terdiri dari dua suku kata atau lebih. Satu bagian suku kata tersebut diserap melalui penerjemahan, dan bagian lainnya diserap melalui penyesuaian ejaan, penyesuaian huruf gugus konsonan asing, maupun penyesuaian imbuhan asing.

(116)	*electronic mail*	menjadi	surat elektronik
(117)	electronic card	menjadi	kartu elektronik
(118)	network information	menjadi	informasi jaringan
(119)	world informations	menjadi	informasi dunia
(120)	information science	menjadi	ilmu informasi
(121)	Computeer sceince	menjadi	ilmu komputer

4. Simpulan

Berdasarkan Pedoman Umum Pembentukan Istilah (PUPI), proses penyerapan istilah asing dalam bidang teknologi internet ke dalam bahasa Indonesia dapat digolongkan ke dalam empat proses yaitu

(1) Penyerapan secara utuh;

(2) Penyerapan melalui penerjemahan ;

(3) Penyerapan melalui penyesuaian bentuk penulisan

(4) Penyerapan melalui penyesuaian bentuk penulisan dan penerjemahan sekaligus.

Proses penyerapan melalui penerjemahan digolongkan menjadi dua bentuk penerjemahan yaitu :

(1) Penerjemahan satu lawan satu

(2) Penerjemahan yang tidak menghasilkan sati-lawan-satu

Proses penerjemahan dengan penyesuaian bentuk penullisan dikelompokkan menjadi tiga bentuk penyesuaian yaiut

(1) Penyesuaian ejaan

(2) Penyesuaian gugus konsonan asing

(3) Penyesuaian imbuhan asing

5. Saran

1. Penelitian mengenai istilah asing lebih diintensifkan mengingat masih banyak istilah asing yang belum memiliki padanan kata yang tepat dalma bahasa Indonesia sehingga perlu dikaji lebih mendalam. Pengkajian ini diperlukan agar bahasa Indonesia tidak dipandang sebagai bahasa yang miskin di lingkungan masyarakat bahasanya sendiri.

2. Penggunaan Pedoman Umum Pembentkan Istilah sebagai satu-satunya pedoman dan pembentukan istilaha sing harus lebih dipermasyarkakatkan sehingga tidak akan terjadi lagi kerancuan dalam proses pembentukan maupun penyerapan istilah.

3. Seluruh pengguna bahasa, mulai dari media massa, masyarakat umum, maupun akhli internet harus senantiasa berpedoman pada aturan kebahasaan yang telah ditetapkan

4. Disusunnya kamus padanan kata bahasa Indonesia untuk berbagai istilah asing tang masuk ke dalam bahasa Indonesia khususnya istilah asing dalam bidang teknologi-informasi Internet.

DAFTAR PUSTAKA

La Quey, Tracy
1997 *Sahabat Internet*. Bandung: Penerbut ITB.

Moeliono, Anton M.

1998 *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
1993 *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Grasindo.

1994 *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Grasindo.

Ramlan
1987 *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.

Samsuri
1994 *Analisis Bahasa.* Jakarta: Erlangga.

Snell, Ned
1996 *Menjelajah Internet dengan Windows 95*. Jakarta: Andi Yogyakarta dan Simon & Schutster Company.